

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tiudan

1. Sejarah Desa Tiudan

Desa Tiudan merupakan salah satu dari 20 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Tiudan dahulu diawali oleh Trunojoyo, mempunyai sahabat dari arah barat dan berkumpul di Plenggrong. Trunojoyo adalah putra dari Cokroningrat (Raja dari Madura) yang ingin mencari kemerdekaan. Kemudian ada serangan dari timur sungai dan barat sungai, disitu ada dusun Babatan sebagai tempat Payudan (Peperangan) yang mana dari wilayah Barat adalah dari prajurit Mataram, sedangkan yang dari Timur adalah prajurit Trunojoyo, kemudian prajurit Trunojoyo terdesak hingga mundur sampai tiba di wilayah Gunung Kelud atau Blitar.

Setelah Indonesia merdeka, Desa Tiudan telah mengalami beberapa masa kepemimpinan, diantaranya yaitu:

Tabel 4.1

Nama Kepala Desa dan Masa Kepemimpinan

No	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1	Trimokarjo	1883	1895
2	H. Imam Asngari	1895	1940
3	Noto Sentono	1940	1975
4	M. Soekardi	1975	1989
5	Djoko Setijono	1990	1998
6	Asrori	1998	2013
7	Drs. Wajib Effendi	2013	2019
8	Muji Rahayu Kundari	2019	Sekarang

Sumber: Profil Desa Tiudan Tahun 2019

2. Aspek Geografi

Wilayah Desa Tiudan terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 3.184,02 km² atau 351,25 Ha, dengan batas wilayah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara :Desa Pucangan dan Desa Bolorejo
- b. Sebelah Timur :Desa Wonokromo
- c. Sebelah Selatan :Desa Mojoarum
- d. Sebelah Barat :Desa Kedungcangkring

Pusat pemerintahan Desa Tiudan terletak di Dusun Kleben RT 04/RW 07 dengan menempati area lahan seluas 0.3 Ha.

3. Aspek Demografi

Berdasarkan data laporan kependudukan Desa Tiudan Tahun 2017, dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Desa Tiudan selama satu tahun terakhir senantiasa bertambah. Jumlah penduduk Desa Tiudan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Kependudukan Desa Tiudan

Bulan	Penduduk		Jumlah
	Laki- laki	Perempuan	
Januari	4578	4546	9124
Pebruari	4580	4533	9113
Maret	4578	4534	9112
April	4578	4537	9115
Mei	4575	4539	9114
Juni	4574	4538	9112
Juli	4582	4547	9129
Agustus	4578	4547	9125
September	4585	4552	9137
Oktober	4590	4554	9144
November	4590	4557	9147
Desember	4589	4549	9138

Sumber : Data Kependudukan Desa Tiudan Tahun 2019

Tabel 4.3
Data Perkembangan Penduduk Desa Tiudan

Bulan	Data Perkembangan Penduduk Desa Tiudan							
	Lahir		Mati		Pindah		Datang	
	L	P	L	P	L	P	L	P

Januari	4	1	1	4	5	13	4	3
Pebruari	1	1	1	1	3	2	1	3
Maret	4	4	4	-	4	5	4	4
April	7	5	3	3	4	2	2	2
Mei	1	3	5	2	1	2	2	3
Juni	3	7	4	3	3	1	3	1
Juli	2	6	2	1	1	-	9	2
Agustus	2	4	3	3	4	1	1	-
September	4	1	-	1	1	-	4	5
Oktober	4	3	1	2	2	3	4	4
November	3	4	2	-	2	2	1	1
Desember	1	1	1	1	2	8	1	-

Sumber : Data Kependudukan Desa Tiudan Tahun 2019

4. Aspek Sumber Daya Alam

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di Desa Tiudan sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya progam pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di Desa Tiudan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sumber Daya Sosial Budaya Desa Tiudan

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1	Pemukiman	166,45	Ha
2	Tegalan/ Ladang	79,8	Ha
3	Sawah	105	Ha
	Total	351,25	Ha

Sumber : Profil Desa Tiudan Tahun 2019

5. Aspek Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Untuk itu, sumber daya manusia di Desa Tiudan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Sumber Daya Manusia di Desa Tiudan

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1	Penduduk dan Keluarga		
	Penduduk laki- laki	4458	Jiwa
	Penduduk Perempuan	4389	Jiwa
	Penduduk Keluarga	2838	KK
2	Mata Pencaharian Penduduk		
	Pertanian, Perikanan, Peternakan	3024	Orang
	Pertambangan dan Penggalian	-	Orang
	Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan dan lain- lain)	2122	Orang
	Perdagangan	159	Orang
3	Tenaga Kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	Lulusan S1 ke atas	213	Orang
	Lulusan D1, D2, D3	267	Orang
	Lulusan SLTA	2322	Orang
	Lulusan SMP	1659	Orang
	Lulusan SD	579	Orang
	Tidak Tamat SD/ Tidak Sekolah	265	Orang

Sumber : Profil Desa Tiudan Tahun 2019

6. Aspek Sumber Daya Pembangunan

Sebagai sarana pendukung pembangunan di desa, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di desa secara tepat. Sumber daya pembangunan yang ada di Desa Tiudan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Daftar Sumber Daya Pembangunan di Desa Tiudan

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Volume	Satuan
1	Asset prasarana umum		
	Jalan	15	KM
	Jembatan	3	Unit
	Drainase	7	KM
2	Aset Prasarana Pendidikan		
	Gedung Paud	1	Buah
	Gedung TK/RA	2	Buah
	Gedung SD/MI	5	Buah
	Gedung SMP	1	Buah
	Gedung SMK	1	Buah
	Gedung TPQ	3	Buah
	Gedung Madrasah Diniyah	3	Buah
3	Aset Prasarana Kesehatan		
	Pustu	1	Buah
	Poskesdes	1	Buah
	Posyandu	9	Buah
	MCK Umum	1	Buah
4	Aset Prasarana Ekonomi		

	Pasar Desa	1	Buah
	Toko	87	Buah

Sumber : Profil Desa Tiudan Tahun 2019

7. Aspek Sumber Daya Sosial Budaya

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun Internasional. Sumber daya sosial budaya di Desa Tiudan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Sumber Daya Sosial Budaya Di Desa Tiudan

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1	Jaranan	2	Kelompok
2	Hadrah	10	Kelompok
3	Jedoran	1	Kelompok
4	Tibaan	6	Kelompok

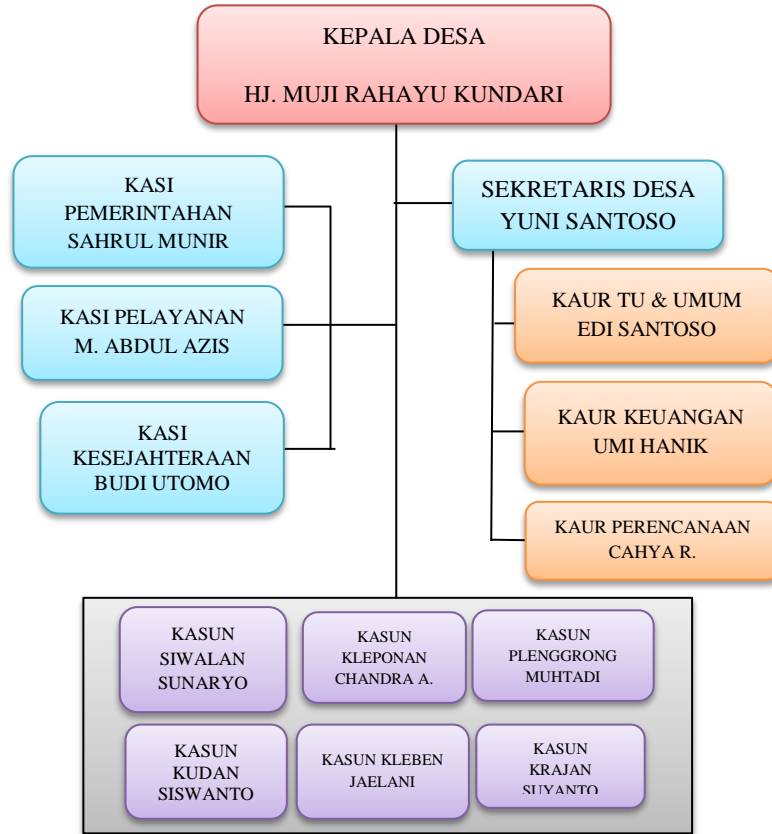
Sumber : Profil Desa Tiudan Tahun 2019

8. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 06 tentang struktur organisasi desa pemerintah Desa dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tiudan Tahun 2019



Sumber: Profil Desa Tiudan Tahun 2019

Wilayah Desa Tiudan terdiri dari 6 Dusun, 12 RW dan 47 RT yang merupakan wilayah administrasi desa. Data administrasi desa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Wilayah Administrasi Desa Tiudan

No	Wilayah	Nama Ketua
1	Dusun Siwalan	Sunaryo
	RW 01	Suparni

	RT 01	Nuramin
	RT 02	Abdul Mungit
	RT 03	Mintamimah
	RT 04	Barokah
	RW 02	Sakim
	RT 01	
	RT 02	Muryat
	RT 03	Sukaryanto
	RT 04	Hanan
2	Dusun Kudan	Siswanto
	RW 03	Heri purnomo
	RT 01	Teguh supriyadi
	RT02	Agus m.
	RT 03	Sumiran
	RT 04	Gunadi
	RW 04	Mukar
	RT 01	Suharti
	RT 02	Anam
	RT 03	Slamet
	RT 04	Kasir
3	Dusun Kleponan	Suhardi
	RW 05	Samelan
	RT 01	Ropikoh
	RT02	Lamuji
	RT 03	Tohir wijaya
	RT 04	Slamet
	RW 06	Ahmad sujud
	RT 01	Slamet GG
	RT02	Mukarom
	RT 03	Amarudin

	RT 04	Sumarno
4	Dusun Kleben	Jaelani
	RW 07	Nurshahid
	RT 01	Hadi nuryanto
	RT02	Puji
	RT 03	Suwarno
	RT 04	Muhdi
	RW 08	Sumono ahmadi
	RT 01	Salam
	RT02	Sukarni
	RT 03	Mulyoto
	RT 04	Wasis
5	Dusun Krajan	Suyanto
	RW 09	Abdul majid
	RT 01	Miftah
	RT02	Moh huri
	RT 03	Nurkayan
	RW 10	Suhud
	RT 01	Warni
	RT02	Kuslan
	RT 03	Mujarto
6	Dusun Plenggrong	Muhtadi
	RW 11	Tadjib
	RT 01	Kamisan
	RT02	Imam asnawi
	RT 03	Muhdi
	RT 04	Markah
	RW 12	Ansori
	RT 01	Kusijan
	RT02	Suyono

	RT 03	Kusmin
	RT 04	Binto
	RW 13	
	RT 01	Sutrisno

Sumber : Data Kependudukan Desa Tiudan Tahun 2019

B. Temuan Penelitian

Implementasi Dana Desa merupakan salah satu tahap realisasi dari seluruh rencana kegiatan pengelolaan keuangan Desa yang telah disepakati oleh semua pihak pada saat tahap perencanaan atau Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa). Didalam Musrenbangdes, masyarakat yang diwakili oleh Kepala Dusun dari Dusun masing- masing akan memberikan usulan dan pendapat untuk semua kegiatan baik pembangunan fisik maupun non fisik di Desa. Pendapat yang dikemukakan oleh partisipan masyarakat bukan hanya usulan pendapat yang biasa melainkan pendapat yang sedikit banyak dapat membangun dan meningkatkan kesejahteraan di Desa Tiudan. Hal ini sesuai dengan konfirmasi dari Kepala Desa Tiudan dalam wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Tiudan, yaitu Ibu Kundari, beliau menyatakan bahwa beliau adalah sebagai pengawas dan penanggung jawab pengelolaan Dana Desa.

“Saya sebagai pengawas dan penanggung jawab. Kan kita mengcover apa saja kebutuhan masyarakat. Masyarakat melakukan musyawarah di Dusun, lalu naik ke musyawarah Desa,

lalu di berlakukan skala prioritas, mana yang harus didahulukan, jadi berawal dari kebutuhan masyarakat”¹

Beliau menegaskan bahwa Musrenbangdes berawal dari kebutuhan masyarakat yang diusulkan kepada Kepala Dusun, setelah itu Kepala Dusun akan mengusulkan hasil musyawarah tersebut ke Musrenbangdes. Kemudian Pemerintah Desa akan menetapkan skala prioritas pembangunan, dimana kebutuhan masyarakat yang lebih mendesak akan lebih diutamakan.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan menyatakan bahwa:

”Kalau Dana Desa itu khusus untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.”²

Seperti yang kita ketahui, ada banyak sekali sumber pendapatan Desa. salah satunya adalah berasal dari Dana Desa, dimana Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Dana APBN yang disalurkan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.³ Pemerintah Desa diharapkan mampu mengelola Dana Desa tersebut demi kesejahteraan bersama. Selanjutnya Ibu Kundari juga menyebutkan bahwa saat ini masih melanjutkan progam kerja yang lama, dan belum menyusun progam kerja yang baru.

¹ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

² Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

³ Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

“Kalau saat ini, kami masih meneruskan progam yang lama sampai nanti tahun 2019. Kalau progam baru belum di susun. Progam kerja yang 6 tahun kedepan masih dalam rangka penyusunan. Karena aturannya seperti itu, kita masih harus menjalankan progam yang lama sampai akhir tahun, jadi kita tidak bisa mengotak-atik dulu, progam lama harus diteruskan.”⁴

Beliau memaparkan bahwa saat ini Pemerintah Desa Tiudan masih meneruskan progam yang lama sampai akhir tahun 2019. Sementara progam kerja yang 6 tahun kedepan masih dalam rangka penyusunan.

”Iya. Dulu kan lebih diprioritaskan untuk pembangunan fisik, sekarang ini mau ada pemberdayaan. Pembangunan fisik tetap, tapi porsinya sudah mulai dikurangi. Pemberdayaan berupa pelatihan. Dulu di full di fisiknya, soalnya wilayah Tiudan itu luas jadi tetap ada pembangunan fisik, tapi porsinya dikurangi.”⁵

Kepala Desa Tiudan menyebutkan bahwa dari mulai diadakannya progam Dana Desa, pembangunan fisik lebih diutamakan karena Desa Tiudan sendiri memiliki wilayah yang luas, dan masih memerlukan pembangunan fisik sebagai sarana dan prasarana penunjang kebutuhan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Namun untuk kedepannya, porsi pemberdayaan akan ditambah, sedangkan untuk pembangunan fisik tetap dilakukan, tetapi porsinya akan dikurangi.

Berikut ini bukti- bukti dari implementasi Dana Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung:

1. Implementasi di Bidang Pembangunan Desa Tiudan

⁴ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

⁵ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

Implementasi pengelolaan Dana Desa dibidang pembangunan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh Pemerintah Desa Tiudan. Mengingat anggaran dana yang dikucurkan terbilang cukup besar, Pemerintah Desa diharapkan mampu mengelola Dana Desa tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengejar ketertinggalan. Secara perlahan, Pemerintah Desa Tiudan mulai melakukan pembangunan di segala lini, diantaranya seperti pembangunan dan perbaikan di bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perhubungan, komunikasi dan informatika. Berikut ini adalah implementasi pembangunan di Desa Tiudan.

a. Pendidikan

Implementasi pembangunan pada sub bidang pendidikan dialokasikan untuk penyelenggaraan kegiatan PAUD/ TK/ TPA/ TPQ atau Madrasah non formal milik Desa. Dana Desa digunakan untuk belanja honor, pakaian dan lain- lain, implementasinya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9
Implementasi Pembangunan Sub. Bidang Pendidikan**

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Sub Bidang Pendidikan		
Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa (Honor, Pakaian dll)		
No	Penggunaan	Biaya

1	Honor guru PAUD	6.000.000
2	Pengadaan APE PAUD	5.000.000
	Total	11.000.000

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Implementasi Dana Desa di bidang Pembangunan, sub bidang pendidikan, Pemerintah Desa Tiudan mengucurkan dana dengan total sebesar Rp 11.000.000,00. Dana sebesar Rp 6.000.000,00 disalurkan untuk honor guru PAUD, dan RP 5.000.000,00 untuk pengadaan APE PAUD.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan memaparkan pentingnya pembangunan dibidang pendidikan dan kesehatan.

*"Kan ada beberapa sub bidang pembangunan, diantaranya sub bidang pendidikan, kesehatan, tata ruang, jadi sebenarnya lebih utama di pendidikan dan kesehatan daripada infrastruktur."*⁶

Beliau memaparkan bahwa di bidang pembangunan terdapat beberapa sub bidang pembangunan, diantaranya adalah pendidikan, kesehatan, tata ruang dan lain- lain, dan pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan ini jauh lebih utama daripada pembangunan infrastruktur. Maka daripada itu, menurut beliau pembangunan dibidang pendidikan sangat penting dilakukan dan

⁶ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

seharusnya lebih diutamakan oleh Pemerintah Desa Tiudan karena menyangkut dengan kualitas SDM masyarakat.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan Kepala Desa Tiudan yaitu Ibu Kundari menyatakan bahwa:

“Pembangunan pendidikannya, Kita tidak boleh menyumbang secara langsung ke sekolah- sekolah formal. Dari sekolah itu sudah ada dari Dana BOS. Dan peraturannya juga tidak boleh jika Dana Desa di pergunakan untuk menyumbang ke sekolah formal. Jadi Dana Desa ya fokus untuk pembangunan fasilitas Desa yang berhubungan dengan pendidikan non formal seperti PAUD dan TK.”⁷

Jadi yang dimaksud dengan pembangunan dibidang pendidikan adalah memberikan bantuan untuk penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPQ/ Madrasah Non Formal Milik Desa yaitu berupa honor, Pakaian dan lain- lain yang belum tercover dalam bantuan Dana BOS. Sementara sekolah- sekolah formal seperti SD/MI dan SMP/SMA tidak akan menerima kucuran dana dari Dana Desa, karena sudah tercover dalam bantuan Dana BOS.

Kegiatan yang ada di Posyandu Balita Tiudan, bukan hanya memiliki fungsi kesehatan saja, tetapi juga terdapat fungsi pendidikan, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Yuyun Widiowati sebagai berikut:

”Ada 5 orang. ada juga kader dari PAUD Desa Tiudan, yaitu Bu Wiji, Mbak Kuni dan Mbak Nur, karena disini kan

⁷ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

ada kegiatan Taman Posyandu jadi bergabung dan bekerjasama, jadi PAUDnya datang ke posyandu. Kalau kader posyandu dari Dusun Kleben adalah Bu Etik, Bu Sam, dan Bu Carik. Kegiatannya adalah bermain dan belajar, seperti menggambar, mewarnai, berhitung dan lain- lain baik yang sudah masuk PAUD ataupun yang belum”⁸

Jadi, beliau menyampaikan bahwa terdapat fungsi pendidikan yang ada di setiap kegiatan posyandu. Posyandu Desa Tiudan bekerja sama dengan PAUD Desa Tiudan untuk mengadakan kegiatan Taman Posyandu, dimana disini mereka akan mengisi kegiatan dengan bermain dan belajar bersama. Mulai dari menggambar, mewarnai, berhitung dan lain- lain, kegiatan ini bisa diikuti oleh anak- anak yang sudah PAUD dan yang belum PAUD. Kegiatan ini dapat memberikan wawasan yang luas bagi para anak- anak yang akan memasuki jenjang sekolah dan sekaligus juga memberikan wawasan kepada para orang tua tentang metode- metode mendidik anak melalui permainan- permainan yang asyik dan menyenangkan sebagai media pembelajaran.

Pembangunan di sub bidang pendidikan juga dapat dilakukan untuk pembangunan rehabilitasi peningkatan sarana atau prasarana Perpustakaan/ Taman Bacaan Desa/ Sanggar/ Balai. Seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

⁸ Wawancara dengan Ibu Yuyun Widiowati selaku Bidan Desa Tiudan pada tanggal 5 November 2019

Tabel 4.10
Implementasi Pembangunan Sub Bidang Pendidikan

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Sub Bidang Pendidikan		
Pembangunan Rehabilitasi Peningkatan Sarana / Prasarana Perpustakaan/Taman Bacaan Desa/Sanggar/Balai		
No	Penggunaan	Biaya
1	Pembangunan Balai Pelatihan	262.426.600
	Total	262.426.600

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Implementasi Dana Desa di bidang Pembangunan, sub bidang pendidikan, Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan dana dengan total sebesar Rp 262.426.600,00 untuk pembangunan balai pelatihan. Balai Pelatihan ini berlokasi didalam area Kantor Desa Tiudan. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Kaur Keuangan Desa Tiudan yaitu Ibu Umi Hanik menyatakan bahwa Pemerintah Desa Tiudan juga melakukan pembangunan Balai Pelatihan sebagai penunjang kegiatan masyarakat Desa Tiudan.

“Desa Tiudan juga melakukan pembangunan Balai Pelatihan sebagai penunjang/ sarana prasarana kegiatan masyarakat. Anggaran yang dihabiskan sekitar 200an juta. Nanti didalam gedung didesain seperti lapangan badminton. Bisa juga menjadi gedung serba guna untuk kegiatan masyarakat, misalnya perlombaan, pernikahan dan lain- lain”⁹

Beliau memaparkan bahwa Pemerintah Desa Tiudan juga mengalokasikan Dana Desa sebesar 200 juta lebih untuk

⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

pembangunan Balai Pelatihan, dimana gedung itu akan didesain seperti lapangan badminton yang mempunyai area yang cukup luas dan bisa menjadi gedung serba guna. Gedung tersebut akan menjadi salah satu sarana penunjang kegiatan masyarakat yang bisa dijadikan tempat perlombaan, pernikahan dan kegiatan- kegiatan lain yang akan sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh Desa Tiudan.

Selain itu, Pemerintah Desa Tiudan juga mengalokasikan Dana Desa untuk kegiatan lain- lain sub bidang pendidikan, yaitu pelatihan tanggap bencana.

Tabel 4.11
Implementasi Pembangunan Sub. Bidang Pendidikan

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Sub Bidang Pendidikan		
Lain- lain Kegiatan Sub Bidang Pendidikan		
No	Penggunaan	Biaya
1	Pelatihan tanggap Bencana	6.921.000
	Total	6.921.000

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa untuk Pelatihan tanggap bencana sebesar Rp 6.921.000,00. Dalam wawancara dengan Kepala Desa Tiudan yaitu Ibu Kundari menyatakan bahwa:

“Pelatihan tanggap bencana bentuknya adalah sosialisasi penanggulangan bencana, narasumber dari BPBD

Tulungagung, misalnya apa yang akan dilakukan ketika terjadi bencana, belum fokus di bencana titik kebakaran atau apa, belum, tapi secara umum. Diikuti oleh perwakilan dari banser, anshor, ormas, dan linmas.”¹⁰

BPBD adalah lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik provinsi maupun Kabupaten dengan berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka mendukung visi penanggulangan bencana Nasional yaitu “Ketangguhan Bangsa dalam Menghadapi Bencana”. Sehingga masyarakat Desa Tiudan akan lebih siap menghadapi segala macam bentuk bencana yang mungkin saja terjadi. Narasumber dari pelatihan ini adalah BPBD Tulungagung, pelatihan berisi misalnya apa yang akan dilakukan ketika terjadi bencana, tidak fokus di satu titik bencana saja, tapi secara umum. Pelatihan inipun, diikuti oleh perwakilan dari Banser, Anshor, Ormas, Dan Linmas.

b. Kesehatan

Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang baik, mudah dan merata. Dengan upaya tersebut, diharapkan masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang baik.

Kesehatan menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk berlangsungnya aktivitas dan kegiatan ekonomi. Dengan tubuh yang

¹⁰ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

sehat dan kuat, maka kita bisa menjalankan segala aktivitas dengan lancar. Maka dari itu, Pemerintah Desa Tiudan juga mengalokasikan Dana Desa di bidang kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Salah satu implementasi Dana Desa dibidang kesehatan adalah peningkatan kualitas layanan di Posyandu, Dalam wawancara yang dilakukan kepada Bidan Desa Tiudan yaitu Ibu Yuyun Widiowati menyatakan bahwa:

”Kegiatan di Posyandu mulai dari pendaftaran. Penimbangan, pencatatan dan ada penyuluhan, kemudian ada juga imunisasi dan layanan kesehatan, tapi khusus untuk Desa Tiudan, layanan kesehatan imunisasi dijadikan satu yaitu bertempat di Balai Desa Tiudan untuk menghemat vaksin”¹¹

Berdasarkan keterangan dari Ibu Yuyun, Kegiatan yang dilakukan di Posyandu adalah pendaftaran. Penimbangan, pencatatan , penyuluhan, kemudian ada juga imunisasi dan layanan kesehatan. Dan khusus untuk Desa Tiudan, layanan kesehatan imunisasi (penyuntikan) dijadikan satu yaitu bertempat di Balai Desa Tiudan untuk menghemat vaksin dan efektifitas pelayanan”¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yuyun Widiowati selaku Bidan Desa Tiudan pada tanggal 5 November 2019

¹² Wawancara dengan Ibu Yuyun Widiowati selaku Bidan Desa Tiudan pada tanggal 5 November 2019

Tabel 4.12
Implementasi Pembangunan Sub. Bidang Kesehatan

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Sub Bidang Kesehatan		
Penyelenggaraan Posyandu, Makanan Tambahan, Kelas Ibu Hami, Lansia Dan Insentif		
No	Penggunaan	Biaya
1	PMT Gizi Balita dan Lansia	36.989.000
	Total	36.989.000

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Pembangunan di bidang kesehatan di Desa Tiudan menghabiskan dana sebesar Rp 36.989.000,00. Dana ini digunakan untuk belanja PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Posyandu Balita dan Lansia. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Bidan Desa Tiudan yaitu Ibu Yuyun Widiowati menyatakan bahwa:

”Kalau dari Dana Desa ya PMT nya, jadi Pemberian Makanan Tambahan itu diambilkan dari Dana Desa yang dialokasikan untuk masing- masing Posyandu yang ada di Desa Tiudan, tapi kalau transportnya kita dari Dinas Kesehatan”¹³

Pemberian makanan tambahan atau PMT adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita atau lansia (dalam bentuk kudapan, snack dan makanan) yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan

¹³ Wawancara dengan Ibu Yuyun Widiowati selaku Bidan Desa Tiudan pada tanggal 5 November 2019

pangan.¹⁴ PMT diberikan kepada para Balita dan Lansia di Posyandu oleh para Kader Posyandu. Tujuan adanya PMT adalah untuk memenuhi gizi Balita dan Lansia. Lalu untuk memberikan pengetahuan kepada para orang tua tentang makanan dan snack yang baik bagi balita dan Lansia.

”Selain sebagai staf administrasi, kader yang ada di sini bertugas untuk menyediakan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), mempersiapkan dan menata meja, kursi, semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh Posyandu, lalu jika misalnya ada balita yang tidak hadir, maka akan di kunjungi, karena itu sudah menjadi kewajiban kami”¹⁵

Ibu Yuyun juga menyebutkan selain sebagai staf administrasi, para kader juga bertugas untuk menyediakan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), mempersiapkan dan menata meja, kursi, semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh Posyandu. Lalu melakukan kunjungan kepada balita yang tidak hadir untuk menanyakan penyebabnya. Sehingga semua balita yang hadir maupun berhalangan hadir akan mendapatkan fasilitas kesehatan yang sama dari Desa.

c. Pekerjaan umum dan penataan ruang

Pembangunan infrastuktur adalah salah satu hal yang sangat penting dilakukan karena akan memberikan manfaat yang seluas-luasnya sebagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan masyarakat.

¹⁴ Dinkes Kab. Sumenep, *Pemberian Makanan Tambahan untuk Balita*, 2015, diakses dari <https://dinkessumenep.org/?p=4881> pada hari Jumat 14 Agustus 2020 pada pukul 12.39 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Yuyun Widiowati selaku Bidan Desa Tiudan pada tanggal 5 November 2019

Disebutkan bahwa penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Kegiatan penyelenggaraan ruang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁶

Pembangunan infrastruktur seperti pembangunan rabat dan paving jalan akan sangat memberikan banyak manfaat untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pembangunan infrastruktur, maka sebuah Negara akan mengalami kemajuan yang pesat, karena dapat memperlancar terbukanya jalur transportasi dan komunikasi. Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk pembangunan di sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang seperti yang terdapat dalam tabel ini.

Tabel 4.13
Implementasi Pembangunan Sub. Bidang Pekerjaan Umum
Dan Penataan Ruang

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Sub Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang		
Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Lingkungan Pemukiman		
No	Penggunaan	Biaya
1	Rabat Dusun Kleben RT01/RW17	24.972.400
2	Rabat Dusun Kleben RT03/RW07	27.646,600
3	Dusun Kleben RT04/RW08	41.252.400
4	Dusun Kudan RT 03/RW03	28.186.400

¹⁶ UU No 26 Tahun 2007

5	Dusun Kudan RT03/RW04	16.743.200
6	Dusun Kudan RT04/RW04	21.828.400
7	Dusun Plenggrong RT02/RW12	13.000.400
8	Dusun Plenggrong RT03/RW12	29.226.800
9	Dusun Plenggrong RT02/RW12	21.550.000
10	Dusun Siwalan RT01/RW01	35.722.800
11	Dusun Kleponan RT01/RW05	31.413.400
12	Dusun Siwalan RT04/RW02	30.823.400
13	Dusun Siwalan RT02/RT01	73.880.400
	Total	396.064.600

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk pembangunan di sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang yaitu menghabiskan dana sebesar Rp 396.064.600. Dalam wawancara dengan Kepala Desa Tiudan yaitu Ibu Kundari menyatakan bahwa:

“Dari Dana Desa itu realisasinya berupa pembangunan gedung serbaguna, yang sudah dilaksanakan ini jalan desa, rabat, gorong- gorong dan lain sebagainya.”¹⁷

Beliau memaparkan bahwa banyak sekali pembangunan fisik yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tiudan, diantaranya adalah pembangunan gedung serbaguna, perbaikan maupun pembangunan jalan desa, rabat dan gorong- gorong. Sesuai dengan laporan Dana Desa Tahun 2019, Desa Tiudan telah melakukan pembangunan fisik baik rabat atau paving jalan- jalan Desa, seperti

¹⁷ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

yang telah disebutkan oleh data- data diatas. Dari data diatas dapat kita lihat, Desa Tiudan melakukan pemerataan dengan membangun jalan di 5 Dusun dari 6 Dusun yang ada di Desa Tiudan. Pembangunan jalan di Dusun- Dusun tersebut lebih diutamakan karena letaknya yang strategis dan `sering dilalui oleh masyarakat, sehingga memerlukan perbaikan jalan Desa untuk menunjang aktivitas masyarakat.

Disamping pembangunan infrastruktur berupa rabat atau paving jalan, Pemerintah Desa Tiudan juga mengalokasikan Dana Desa untuk pembangunan saluran drainase yang berada di Dusun Kleponan yang terdapat di RT 04 RW 05 Desa Tiudan.

Tabel 4.14
Implementasi Pembangunan Sub. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Sub Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang		
Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong/Selokan dan lain- lain)		
No	Penggunaan	Biaya
1	Saluran drainase Dusun Kleponan RT 04 RW 05	34.648.700
	Total	34.648.700

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 34.648.700,00 untuk pembangunan saluran drainase di Dusun Kleponan RT 04 RW 05. Pembangunan ini termasuk kedalam Implementasi Pembangunan Sub. Bidang Pekerjaan Umum dan

Penataan Ruang untuk pembangunan gorong- gorong atau selokan. Dalam wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan menyebutkan bahwa Dana Desa juga dialokasikan untuk pembangunan gorong- gorong atau saluran sanitasi.

*"Implementasinya di bidang pembangunan ada banyak. Diantaranya ada pembangunan infrastruktur seperti jalan desa yang rabat atau paving, pembuatan gorong- gorong, saluran sanitasi, pembangunan gedung serba guna, ada juga yang berupa rehab jalan desa seperti yang ada di Dusun Kleponan dan Kleben."*¹⁸

Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan mengatakan bahwa Desa Tiudan banyak melakukan pembangunan infrastruktur, mulai dari jalan desa yang di rabat atau paving, pembuatan gorong- gorong, saluran sanitasi, pembangunan gedung serba guna, dan ada juga yang berupa perbaikan jalan desa seperti yang ada di Dusun Kleponan dan Dusun Kleben.

d. Perhubungan, komunikasi dan informatika

Penguasaan iptek menjadi kunci keberhasilan untuk membangun sistem pemerintahan Desa, meningkatkan kemandirian, daya saing dan memberikan keunggulan kompetitif. Seiring perkembangan jaman, Pemerintah Desa juga dituntut untuk dapat mengoperasikan komputer, smartphone dan mesin- mesin canggih. Iptek memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan pemerintahan Desa, karena dengan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

kemajuan teknologi proses pertukaran informasi dari pusat ke Desa menjadi lebih efektif dan efisien.

Tabel 4.15
Implementasi Pembangunan Sub. Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika		
Pembuatan Dan Pengelolaan Jaringan/ Instalasi Komunikasi Dan Informasi Lokal Desa		
No	Penggunaan	Biaya
1	Honor operator	12.000.000
2	Pembayaran Wifi Desa	4.200.000
	Total	16.200.000

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, Pembangunan di sub bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Dana Desa dialokasikan untuk honor operator sebesar Rp 12.000.000,00, dan pembayaran Wifi Desa Tiudan sebesar Rp 4.200.000,00. Jadi total Dana Desa yang dialokasikan untuk Pembuatan Dan Pengelolaan Jaringan/ Instalasi Komunikasi Dan Informasi Lokal Desa adalah sebesar Rp 16.200.000,00. Dalam wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan menyatakan bahwa salah satu bentuk pembangunan dibidang iptek di Desa Tiudan adalah alokasi Dana Desa untuk pembayaran Wifi Desa Tiudan beserta honorinya.

“Pembangunan di bidang iptek diantaranya adalah Dana Desa digunakan untuk pembayaran Wifi Desa beserta honorinya juga. Kan sekarang di setiap Desa ada fasilitas Wifi, untuk kegiatan

pemerintahan sekarang juga memakai internet, siskeudes dan lain sebagainya, jadi sangat penting sekali itu”¹⁹

Di era modern seperti sekarang, setiap Desa di Indonesia sudah dilengkapi dengan fasilitas Wifi. Wifi adalah salah satu sarana akses internet yang sudah sangat lumrah dimiliki oleh Pemerintah Desa. Tidak dipungkiri, disamping untuk mendukung kegiatan pemerintahan Desa Tiudan, Wifi ini juga digunakan untuk menyediakan fasilitas dan akses internet gratis untuk warga masyarakat, khususnya warga Desa Tiudan. Jadi alokasi dibidang ini dianggap sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pemerintahan Desa Tiudan.

Selanjutnya, pembangunan di sub bidang Perhubungan, komunikasi dan informatika, Dana Desa juga dapat dialokasikan untuk kegiatan pameran atau ekspo pembangunan antar Desa baik skala lokal maupun regional. Dana Desa dapat digunakan untuk belanja alat tulis, keperluan rapat, honor panitia, undangan kehormatan, seragam panitia dan lain sebagainya seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

Tabel 4.16
Implementasi Pembangunan Sub. Bidang Perhubungan,
Komunikasi dan Informatika

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika		
Pameran/Ekspo Pembangunan (ATK,Manmin,Rapat,Honor Panitia/ Undangan Kehormatan, Seragam Panitia)		
No	Penggunaan	Biaya
1	Pameran/ Ekspo Pembangunan	10.500.000
	Total	10.500.000

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 10.500.000,00 untuk mendanai kegiatan pameran atau ekspo pembangunan Desa Tiudan. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun oleh Kecamatan Gondang untuk memamerkan potensi Desa-Desa yang ada di wilayah Kecamatan Gondang. Dalam kesempatan ini Desa Tiudan juga mengikuti kegiatan ekspo pembangunan untuk mengangkat potensi Desa Tiudan.

Tabel 4.17
Implementasi Pembangunan Sub. Bidang Perhubungan,
Komunikasi dan Informatika

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika		
Pawai/Karnafal Pembangunan(ATK,Manmin,Rapat,Honor Panitia/ Undangan Kehormatan, Seragam Panitia)		
No	Penggunaan	Biaya
1	Belanja Barang Perlengkapan	556.000

	Total	556.000
--	--------------	----------------

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Di bidang pelaksanaan pembangunan Desa sub bidang perhubungan, komunikasi dan informatika. Dana Desa dialokasikan untuk kegiatan pawai/ karnafal pembangunan seperti belanja alat tulis, rapat, honor panitia/ undangan kehormatan, dan juga seragam panitia. Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 556.000,00 untuk belanja barang perlengkapan kegiatan Pawai Desa. Dalam wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan menyebutkan bahwa terdapat kegiatan Pawai Desa dan pameran pembangunan yang diadakan rutin oleh Pemerintah Desa Tiudan.

“Setiap 2 tahun sekali kita kan juga mengadakan Pawai Desa Tiudan. Dimana disitu masyarakat dapat menunjukkan kekompakannya, bakat- bakatnya, karya- karyanya, promosi usahanya, dan lain sebagainya. Lalu, setiap tahun juga ada ekspo pembangunan se- Kecamatan Gondang yang disitu kita akan menampilkan potensi-potensi kita”²⁰

Dari sini kita dapat melihat bahwa Pemerintah Desa Tiudan juga turut berperan aktif untuk unjuk kebolehan dan mempromosikan potensi- potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tiudan. Baik itu dibidang seni, pendidikan, perdagangan dan juga sosial ekonomi masyarakatnya. Tentunya kegiatan- kegiatan seperti karnafal Desa dan juga pameran atau ekspo pembangunan ini dapat menjadi moment untuk menunjukkan persatuan, kesatuan, kebersamaan, dan

²⁰ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

keberagaman masyarakat Desa Tiudan yang selanjutnya akan dapat mamajukan perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi- potensi Desa Tiudan.

2. Implementasi Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tiudan

Empowerment atau pemberdayaan adalah proses memberikan kesempatan kepada seseorang atau lebih (masyarakat) untuk berpikir, berbicara, bertindak, dan memberi keputusan terkait dengan pekerjaannya sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat, singkat dan mudah. Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah objek dan subjek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan biasanya ditujukan kepada kelompok masyarakat yang tertinggal.²¹

Begitupun juga dengan Pemerintah Desa Tiudan, Dana Desa dialokasikan pula di bidang Pemberdayaan Masyarakat. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Kaur Keuangan Desa Tiudan yaitu Ibu Umi Hanik menyatakan bahwa saat ini belum terlalu fokus di bidang pemberdayaannya.

”Sementara masih fokus di pembangunan fisik. Sementara pemberdayaannya masih belum terlalu difokuskan. Ada tapi tidak

²¹Prijono, O.S., dan Pranarka A.M.W., *Pemberdayaan; Konsep Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta:CSIS,1996)

banyak. Soalnya Desa Tiudan itu daerahnya luas. Tapi Dana Desa yang didapatkan sedikit.”²²

Menurut keterangan dari beliau, Desa Tiudan juga mengalokasikan Dana Desa dibidang pemberdayaan masyarakat, tetapi porsinya tidak banyak, karena Desa Tiudan masih fokus untuk pembangunan fisik seperti rabat atau paving jalan, pembuatan drainase dan lain- lain. Hal itu disebabkan karena Desa Tiudan mempunyai wilayah geografis yang luas, dan masih banyak jalan- jalan Desa yang memerlukan perbaikan jalan, sehingga pengalokasikan Dana Desa di bidang pemberdayaan masyarakat belum banyak seperti porsi yang diberikan di bidang pembangunan.

Berikut ini adalah implementasi Dana Desa dibidang pemberdayaan masyarakat:

a. Pertanian dan peternakan

Di bidang pemberdayaan masyarakat, sub bidang pertanian dan peternakan, Dana Desa dialokasikan untuk pelatihan/ bimtek/ pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian/ peternakan. Berikut ini adalah implementasi pemberdayaan sub bidang pertanian dan peternakan:

²² Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

Tabel 4.18
Implementasi Pemberdayaan Sub. Bidang Pertanian Dan
Peternakan

Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
Sub Bidang Pertanian Dan Peternakan		
Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna Untuk Pertanian/ Peternakan		
No	Penggunaan	Biaya
1	Pelatihan TTG	600.000
2	Pelatihan Pencegahan Hama Tikus	21.754.700
	Total	22.354.700

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Pelatihan TTG dan pelatihan pencegahan hama tikus ini adalah salah satu implementasi pengelolaan Dana Desa dibidang Pemberdayaan masyarakat, sub bidang pertanian dan peternakan. Pelatihan TTG atau Teknologi Tepat Guna ini menghabiskan dana sebesar Rp 600.000,00. Sementara pelatihan Pencegahan hama tikus menghabiskan dana sebesar Rp 22.354.700,00.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan mengakui bahwa di Desa Tiudan memiliki potensi pertanian, peternakan dan juga industri pengolahan batu- bata atau UMKM.

”Sedangkan sub bidang pemberdayaan, diantaranya adalah sub bidang peningkatan kapasitas, pelatihan, sub bidang pertanian dan peternakan, sub bidang perikanan, disesuaikan dengan Desa masing- masing, kalau di Desa Tiudan sendiri perikanan

tidak ada. Kalau di Tiudan UMKM, yaitu industri pengolahan batu bata”²³

Di bidang pemberdayaan, diantaranya adalah sub bidang peningkatan kapasitas, pelatihan dan lain- lain. Pelatihan yang di adakan oleh sebuah Desa tergantung pada potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut, sedangkan Pemerintah Desa Tiudan ini mengadakan pelatihan TTG (teknologi tepat guna) dan pencegahan hama tikus dikarenakan potensi yang ada di Desa Tiudan adalah di bidang pertanian dan peternakan, dan juga industri pengolahan batu bata. Diadakannya pelatihan TTG dan pencegahan hama tikus ini menunjukkan perhatian pemerintah Desa Tiudan terhadap potensi yang dimiliki masyarakat, dimana bidang pertanian dan industri batu bata adalah salah satu sumber penghasilan utama masyarakat Desa Tiudan. Dalam wawancara dengan Kepala Desa Tiudan yaitu Ibu Kundari menyatakan bahwa:

*“Pelatihan pencegahan hama tikus, sasarannya kelompok tani , kan kalau petani ada kelompok tani, kita berdayakan. kemudian perwakilan dari kelompok tani itu kita beri pelatihan. Sawah Desa Tiudan, mulai dari sawah Nglegok, Kleben, Plenggrong.”*²⁴

Menurut beliau pelatihan pencegahan hama tikus ini sasarannya adalah para kelompok tani di Desa Tiudan. Pemerintah Desa Tiudan berupaya memberdayakan para petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Para petani dikelompokkan ke

²³ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

²⁴ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

beberapa kelompok, kemudian perwakilan dari kelompok tani itu yang diberi pelatihan. Daerah sawah/ lahan pertanian Desa Tiudan adalah mulai dari sawah Nlegok, Kleben dan Plenggrong.

b. Peningkatan Kapasitas aparatur desa

Pemerintahan Desa akan berjalan dengan baik apabila tersedia aparatur Pemerintah yang memadai dalam segi jumlah, seluruh perangkat Desa/ Kelurahan terisi, hal ini merupakan modal awal untuk menjalankan roda pemerintahan dalam melaksanakan pembangunan. Selain itu diperlukan pula peningkatan kapasitas aparatur desa untuk menunjang kegiatan pemerintahan dan mengikuti perkembangan iptek dewasa ini. Di bidang pemberdayaan masyarakat sub bidang peningkatan kapasitas aparatur desa, Dana Desa dialokasikan untuk pelatihan peningkatan kapasitas staf perangkat desa/staf BPD/operator desa. Berikut ini adalah implementasi pemberdayaan sub. Bidang peningkatan kapasitas aparatur desa yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.19
Implementasi Pemberdayaan Sub. Bidang Peningkatan
Kapasitas Aparatur Desa**

Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa		
Peningkatan Kapasitas Staf Perangkat Desa/Staf BPD/Operator Desa		
No	Penggunaan	Biaya
1	Pelatihan Siskeudes	2.000.000

	Total	2.000.000

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 2.000.0000,000 untuk pelatihan siskeudes. Siskeudes adalah singkatan dari sistem keuangan Desa. Dalam wawancara dengan Kepala Desa Tiudan yaitu Ibu Kundari menyatakan bahwa:

*"Ya, kami pernah melakukan pelatihan siskeudes, lalu study banding juga. Kira- kira satu bulan yang lalu (bulan Agustus). Itu study banding yang pertama kalinya di Desa Ponggok, Yogyakarta."*²⁵

Jadi, untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa, Pemerintah Desa Tiudan juga melakukan Pelatihan siskeudes dan melakukan *study banding* di Desa Ponggok, Yogyakarta. Dikarenakan siskeudes ini merupakan hal yang baru dan belum pernah ada sebelumnya, maka diperlukan pelatihan siskeudes untuk keperluan laporan pengelolaan keuangan Desa, yang didalamnya terdapat pula laporan pengelolaan Dana Desa. Dengan adanya pelatihan siskeudes dan *study banding* ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, pandangan dan wawasan yang luas bagi Pemerintah Desa Tiudan dalam hal pengelolaan Dana Desa di masa yang akan datang.

²⁵ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

c. Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga

Di bidang pemberdayaan masyarakat, sub bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga, Dana Desa dialokasikan untuk kegiatan forum anak desa seperti kegiatan outbound, pentas seni, loka karya, dan juga penguatan kapasitas forum anak. Implementasi pemberdayaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20
Implementasi Pemberdayaan Sub. Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga

Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga		
Kegiatan Forum Anak Desa (Outbound, Pentas Seni, Loka Karya, Penguatan Kapasitas Forum Anak)		
No	Penggunaan	Biaya
1	Pelatihan Karang Taruna	1.500.000
	Total	1.500.000

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Di bidang pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa Tiudan juga mengalokasikan Dana Desa untuk pelatihan Karang Taruna Desa Tiudan dengan mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 1.500.000,00. Dalam wawancara dengan Kepala Desa Tiudan Ibu P.R Kundari mengatakan bahwa:

“Pelatihan karang taruna berupa pelatihan membuat batik shibori untuk karang taruna yang putri.”²⁶

²⁶ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

Pelatihan karang taruna yang dilakukan berupa pelatihan membuat batik shibori untuk karang taruna putri. Batik Shibori adalah seni mewarnai kain asal Jepang. Teknik pewarnaan dilakukan dengan mencelupkan kain pada pewarna dan mengikat/ melilit/ melipatnya dengan benang, atau bisa juga dengan cara menutup kain yang tidak ingin diwarnai. Ketika memberi warna pada bagian- bagian tertentu, dan mengosongkan bagian- bagian yang lainnya, maka setelah dibuka akan tercipta berbagai motif yang sangat indah dan menarik, serta memberikan kesan etnik sesuai dengan teknik yang digunakan. Dahulu, zat pewarna yang digunakan adalah zat pewarna alami yang berasal dari kayu secang, kayu tegeran, rebusan kulit buah jolawe, atau kulit kayu manggis. Namun kini mulai bergeser pada penggunaan pewarna tekstil komersial.²⁷

Disamping itu, dibidang pemberdayaan masyarakat pada sub bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga, pemerintah Desa Tiudan, juga melakukan pelatihan tata rias wajah seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

²⁷ Dian SeptiA., *Cantiknya Shibori, Teknik Pewarnaan Ala Jepang Mirip Batik*, diakses dari <https://www.Idntimes.com/life/women/dian-septi-arthasalina-1/contoh-shibori-teknik-jepang-c1c2> pada hari Rabu tanggal 30 September 2020 pada pukul 21.09 WIB

Tabel 4.21
Implementasi Pemberdayaan Sub. Bidang Pemberdayaan
Perempuan,Perlindungan Anak dan Keluarga

Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan,Perlindungan Anak dan Keluarga		
Lain- lain Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan,Perlindungan Anak dan Keluarga		
No	Penggunaan	Biaya
1	Pelatihan Tata Rias Wajah	21.018.500
	Total	21.018.500

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Dari tabel diatas memperlihatkan alokasi di bidang pemberdayaan masyarakat sub bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga menghabiskan dana sebesar Rp 21.018.500,00 untuk pelatihan tata rias wajah.

Dalam wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan menyatakan bahwa:

“Dibidang pemberdayaan ada kemaren berupa pelatihan-pelatihan, yang sudah dilaksanakan yaitu pelatihan karang taruna dan pelatihan kecantikan, pelatihan TTG dan lain- lain. kalau pelatihan karang taruna kan agar meningkatkan produktifitas dan skill, kalau tata rias wajah itu dipersiapkan untuk kegiatan seperti karnafal, ekspo dan lain- lain, dan bisa jadi pekerjaan sampingan masyarakat nantinya kan lumayan ”²⁸

Jadi, Pelatihan karang taruna ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dan kemampuan para Karang Taruna di Desa Tiudan,

²⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

Karena karang taruna sering membantu kegiatan- kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di Desa Tiudan, sehingga pelatihan ini dilaksanakan agar para Karang Taruna memahami tugas dan fungsinya di Desa Tiudan. Sedangkan Pelatihan tata rias wajah atau kecantikan ini dianggap perlu untuk mempersiapkan event- event penting desa, seperti karnafal pembangunan, ekspo dan lain- lain yang tentunya hal tersebut juga dapat menjadi salah satu skill profesi sampingan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

d. Dukungan penanaman modal

Penanaman modal terhadap aset- aset Desa juga menjadi salah satu faktor penting yang akan menjadi salah satu sumber pendapatan Desa. BUMDesa adalah Badan usaha milik Desa yang dikembangkan dengan modal dan pengelolaan dari Desa. Disini, BUMDesa memegang peranan penting untuk kemajuan ekonomi Desa. Setiap Desa harus memaksimalkan fungsi BUMDes untuk kesejahteraan masyarakatnya, tentu saja disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Implementasi pengelolaan Dana Desa di bidang pemberdayaan sub bidang dukungan penanaman modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.22
Implementasi Pemberdayaan Sub. Bidang Dukungan
Penanaman Modal

Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal		
Pelatihan Pengelolaan BUMDesa (Pelatihan Yang Dilakukan Oleh Pemdes)		
No	Penggunaan	Biaya
1	Pelatihan Pengelolaan BUMDesa	600.000
	Total	600.000

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Implementasi pengelolaan Dana Desa di bidang pemberdayaan sub bidang dukungan penanaman modal dialokasikan untuk pelatihan pengelolaan BUMDesa, pelatihan ini menghabiskan Dana sebesar Rp 600.000,00. Dalam wawancara dengan Ibu Anik R. selaku pengelola BUMDes Tiudan menyatakan bahwa BUMDesa berdiri sejak tahun 2015.

“BUMDes ini berdiri sejak tahun 2015. Tahun 2015 itu masih dibentuk saja, Mulai di berjalan itu 2016. Modal awalnya dari 5 juta. Dapat dari Kemendes 50 juta berupa barang. Seperti Etalase, Plastik Tutup Bata, dan lain- lain. Itu yang pertama 5 juta. Lalu 20 juta untuk simpan pinjam dari Kemendes. Kalau bangunan Toko, itu dari Desa.”²⁹

Beliau menyampaikan bahwa BUMDes Tiudan berdiri sejak tahun 2015 dan baru mulai berjalan pada tahun 2016. Selain modal

²⁹ Wawancara dengan Ibu Anik R selaku pengelola BUMDes Tiudan pada tanggal 04 Oktober 2019

awal dari Desa, modal awal juga di sokong oleh Kemendes yaitu berupa barang dan uang. Dari sini BUMDes Tiudan mulai dikelola hingga sampai sekarang.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan menyatakan bahwa BUMDesa mempunyai peran penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tiudan.

"Kalau BUMDes itu masuknya di rekening pemberdayaan. Karena meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa. Dana Desa digunakan untuk modal, jika BUMDes labanya besar, kan dimasukkan di PAD Desa. Jika PAD Desa besar nanti bisa digunakan untuk mendukung kegiatan- kegiatan. Mungkin jika hitung- hitungan secara ekonomi yang paling terlihat adalah di BUMDes.³⁰

Jadi, pengelolaan BUMDes termasuk dalam rekening pemberdayaan, karena meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa. Dana Desa digunakan untuk modal usaha BUMDesa, jika BUMDes memiliki laba yang besar, maka laba tersebut akan dimasukkan di PAD Desa. Selanjutnya jika PAD Desa besar, nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung kegiatan- kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di Desa Tiudan.

Lebih lanjut, Ibu Anik R. menyatakan bahwa saat ini Desa Tiudan akan mengembangkan BUMDes Tiudan yang baru yang berlokasi di lokasi strategis.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

“BUMDes Tiudan yang disini kurang berkembang ya, tapi ini sudah dibangun BUMDes Tiudan yang baru, yang lokasinya lebih strategis, diharapkan akan benar- benar bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tiudan. masyarakat bisa menjual hasil produksinya disitu entah itu kerajinan atau apapun, yang penting bisa menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat”³¹

Jadi saat ini, Pemerintah Desa Tiudan akan mengembangkan BUMDes baru yang berlokasi di tempat strategis, dimana diharapkan BUMDes tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa Tiudan.

e. Perdagangan dan Perindustrian

Kegiatan perdagangan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan asas suka sama suka dan tanpa pemaksaan. Biasanya akan ada dua pihak yang bertransaksi yaitu, penjual dan pembeli. Penjual adalah orang yang menyediakan barang atau jasa, sementara pembeli adalah orang yang mengkonsumsi barang atau jasa tersebut. Sedangkan industri adalah suatu proses untuk mengubah suatu barang mentah menjadi barang jadi.

Berikut ini adalah tabel implementasi pemberdayaan sub bidang perdagangan dan perindustrian:

³¹ Wawancara dengan Ibu Anik R selaku pengelola BUMDes Tiudan pada tanggal 04 Oktober 2019

Tabel 4.23
Implementasi Pemberdayaan Sub. Bidang Perdagangan Dan Perindustrian

Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
Sub Bidang Perdagangan Dan Perindustrian		
Pembangunan/Rehap Pasar Desa/ Kios Milik Desa		
No	Penggunaan	Biaya
1	Pembangunan Pasar Desa	193.223.900
	Total	193.223.900

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

Implementasi pemberdayaan pada sub bidang perdagangan dan perindustrian, Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa untuk pembangunan Pasar Desa yang menghabiskan dana sebesar Rp 193.223.900,00. Dalam wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan menyatakan bahwa pembangunan Pasar Desa termasuk dalam bidang pemberdayaan.

“Pemberdayaannya kemarin ada juga perbaikan pasar desa, Pelatihan Pengelolaan BUMDesa, dan pelatihan TTG juga”³²

Pasar Desa adalah adalah pasar tradisional yang berkedudukan didesa, dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa setempat.³³ Pasar desa berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tiudan, menampung hasil-

³² Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

³³ UU No. 42 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8

hasil produksi pedesaan, dan pusat distribusi dari produsen kepada konsumen.

3. Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Tiudan

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.³⁴ Dana Desa ini dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan Program Pemerintah Desa untuk kegiatan pemerintahan, yaitu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Implementasi Dana Desa merupakan salah satu tahap realisasi dari seluruh rencana kegiatan pengelolaan keuangan Desa yang telah disepakati oleh semua pihak pada saat tahap perencanaan atau Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa). Dalam Musrenbangdes ini, warga masyarakat berhak untuk memberikan usulan dan pendapatnya, termasuk pembangunan seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Tiudan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Tiudan yaitu Ibu Kundari, menyatakan bahwa akan menjalankan program pembangunan yang sesuai dengan visi misi Desa dan juga Kabupaten.

³⁴ Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja dan Investasi terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Cet.1, 39.

”Iya, sudah ada. Kan harus selaras dengan visi misi, juga menjalankan pembangunan yang ada di atasnya, yang ada di kabupaten.”³⁵

Jadi, pandangan untuk program apa yang akan dikerjakan ke depan sudah ada, dan program itu pun harus serasi dan selaras dengan visi misi Desa Tiudan. Disamping itu dalam melaksanakan program pembangunan, Pemerintah Desa Tiudan juga menyelaraskan dengan pembangunan yang ada di atasnya, yaitu di Kabupaten Tulungagung agar kedepannya tidak terjadi saling tumpang tindih.

Dalam hal perencanaan pembangunan dan pemberdayaan, Pemerintah Desa Tiudan akan mempertimbangkan semua pendapat dari masyarakat. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Budi Utomo selaku Kaur Kesejahteraan Desa Tiudan, beliau mengatakan jika Pemerintah Desa Tiudan akan menampung segala usulan dari masyarakat Desa Tiudan.

“Masyarakat akan mengusulkan pembangunan ini itu. Usulan masyarakat akan ditampung semua, sebagian ada yang dilaksanakan dan belum dilaksanakan. Sementara yang belum dilaksanakan sekarang akan tetap diterima tetapi pelaksanaannya ditangguhkan (ditunda) untuk tahun depan misalnya. Kalau semuanya dilaksanakan kan tidak mungkin. Semua usulan itu bagus, tetapi dikaji dulu, lalu melihat juga situasi keuangan.”³⁶

Jadi, dalam Musyawarah Desa, perwakilan dari masing- masing Dusun dalam hal ini Kasun Siwalan, Kasun Kleponan, Kasun Plenggrong, Kasun Kudan, Kasun Kleben Dan Kasun Krajan akan mengusulkan

³⁵ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

³⁶ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

pembangunan apa saja yang diperlukan oleh mereka. Lalu, disini usulan masyarakat akan ditampung semua, sebagian ada yang dilaksanakan , dan sebagian ada yang belum. Sementara yang belum dilaksanakan sekarang akan tetap diterima tetapi pelaksanaannya ditangguhkan atau ditunda untuk tahun depan jika hal tersebut masih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Karena bisa saja setiap tahun kebutuhan masyarakat akan berganti. Pemerintah Desa Tiudan akan melakukan pembangunan secara bertahap dan berdasarkan prioritas kebutuhan masyarakat. Karena pada dasarnya, semua pendapat dari masyarakat itu bagus, tetapi perlu pengkajian yang lebih mendalam dengan menyesuaikan situasi keuangan Desa pada saat itu.

Tidak dipungkiri bahwa suatu pembangunan, hanya akan terselenggara dengan didukung oleh pembiayaan yang baik. Terkadang Pemerintah Desa memerlukan banyak dana agar dapat melaksanakan pembangunan tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan mengakui adanya kesulitan dalam hal pembiayaan progam pembangunan sebelum adanya Dana Desa.

“Kalau dulu Musdus (Musyawarah Dusun) dulu, kemudian Musdes (Musyawarah Desa), lalu diajukan ke Kecamatan, setelah itu baru diajukan di Kabupaten, itu kita rebutan. Bersaing dengan Desa lain untuk mendapatkan pembiayaan. Itupun kita akan dilihat, progamnya, kelengkapan penunjangnya, profil desanya,

*data jumlah penduduk, angka kemiskinan, dan yang lain- lain yang berkaitan itu juga.*³⁷

Bapak Budi Utomo memaparkan bahwa sebelum adanya Dana Desa, Desa Tiudan cukup sulit untuk mendapatkan pembiayaan, karena setelah melakukan Musyawarah Dusun dan Musyawarah Desa, hasil mufakat ini akan diajukan ke Kecamatan Gondang terlebih dahulu, lalu mengajukan lagi di tingkat Kabupaten Tulungagung. Di tingkat Kabupaten ini pun Desa Tiudan harus bersaing dengan puluhan Desa lain untuk mendapatkan pembiayaan pembangunan. Persaingan tersebut akan dinilai dari progamnya, kelengkapan penunjangnya, profil desa, data jumlah penduduk, angka kemiskinan dan lain- lain sebagai syarat untuk mendapatkan pembiayaan tersebut. Jadi membutuhkan waktu yang lama dan itupun masih harus bersaing dengan Desa lain, yang tentunya posisi Desa Tiudan ini akan semakin sulit karena Desa Tiudan ini dianggap sebagai salah satu Desa Maju dan masih banyak Desa yang pembangunannya lebih tertinggal daripada Desa Tiudan. Dengan adanya progam Dana Desa ini, desa Tiudan tidak akan kesulitan lagi dalam hal pembiayaan dan juga tidak harus bersaing dengan Desa lain untuk mendapatkan pembiayaan.

Difokuskannya pembangunan infrastruktur di Desa Tiudan ini bukan tanpa alasan. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Budi Utomo Selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan beliau mengatakan

³⁷ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

jika Desa Tiudan memiliki wilayah terluas kedua di Kabupaten Tulungagung.

“Desa Tiudan ini memiliki wilayah yang paling luas di Kecamatan Gondang. Lalu di Kabupaten Tulungagung juga terluas kedua setelah Desa Ngunut. Penduduknya juga seperti itu, se-Kecamatan gondang penduduk terbanyak, se-Kabupaten Tulungagung juga penduduk terbanyak kedua setelah Ngunut”³⁸

Beliau memaparkan bahwa Desa Tiudan ini memiliki wilayah yang paling luas di Kecamatan Gondang. Lalu di Kabupaten Tulungagung juga terluas kedua setelah Desa Ngunut. Bahkan bukan hanya itu saja, Desa Tiudan juga memiliki penduduk yang terbanyak di Kecamatan Gondang dan terbanyak kedua setelah Desa Ngunut. Jadi dengan penduduk dan wilayah seluas itu, maka diperlukan pembangunan- pembangunan infrastruktur sebagai penunjang kegiatan masyarakat. Dan dengan keberadaan progam Dana Desa ini akan sangat membantu terlaksananya pembangunan Desa. Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Masngudin selaku Kepala Seksi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Gondang.

“Desa Tiudan itu mempunyai wilayah yang luas dan penduduknya juga banyak, sehingga pemerataan pembangunan disana juga belum maksimal.”³⁹

³⁸ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

³⁹ Wawancara dengan Bapak Masngudin selaku Kepala Seksi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Gondang pada tanggal 6 November 2019

Beliau menegaskan bahwa pemerataan pembangunan di Desa Tiudan belum bisa maksimal dikarenakan wilayah Desa Tiudan yang luas dan penduduknya yang padat.

Dalam wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan menyatakan bahwa Desa Tiudan memprioritaskan alokasi Dana Desa di bidang pembangunan.

“Kalau Desa Tiudan sendiri itu lebih banyak di pembangunannya, jalan-jalan, gedung, membuat saluran sanitasi, gorong-gorong. Dana Desa juga bertambah setiap tahun, itu kan programnya Bapak Jokowi, jadi tidak menjamin Dana Desa itu akan berlangsung selamanya, jadi kesempatan ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Undang- Undangnya dibuat pada Tahun 2014, tapi prosesnya kan jauh, lalu pengimplementasiannya dimulai pada Tahun 2015.”⁴⁰

Jadi saat ini Desa Tiudan lebih memprioritaskan alokasi Dana Desa di bidang pembangunan infrastruktur seperti jalan-jalan, gedung, membuat saluran sanitasi, dan gorong-gorong karena wilayah Desa Tiudan yang luas dan masih memerlukan sarana prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi yang memadai. Dan dikarenakan Dana Desa ini adalah salah satu program dari Bapak Jokowi, tidak ada jaminan bahwa program Dana Desa ini akan berlangsung selamanya Dengan semakin bertambahnya Dana Desa yang dianggarkan oleh Pemerintah Pusat, Bapak Anung berharap kesempatan emas ini segera dimanfaatkan oleh Pemerintah Desa Tiudan dengan baik, yaitu dengan pengelolaan Dana Desa sebaik mungkin dengan mengedepankan efisiensi dan efektifitas.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

Selanjutnya, karena program Dana Desa ini termasuk hal yang baru dan belum pernah ada pada pemerintahan sebelumnya, maka dibentuklah Pendamping Dana Desa yang bertugas untuk membantu Pemerintah Desa dalam mengelola keuangan Dana Desa. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Budi Utomo selaku Kaur Kesejahteraan Desa Tiudan, beliau mengaku sering dibantu oleh Pendamping Dana Desa dalam mengelola keuangan Dana Desa.

“Kan sekarang ada pendamping Dana Desa, tugasnya ya untuk menyelesaikan hal-hal seperti itu, ada masalah apapun, pendamping harus ikut membantu, kalau pendamping Dana Desa itu setiap tahun rolling. Jadi tidak memegang satu Desa saja. Kalau rolling nanti misalnya potensi desa sana seperti itu, desa ini seperti ini, sehingga akan banyak mendapatkan suasana dan inspirasi baru”⁴¹

Jadi, dengan adanya Pendamping Dana Desa, Pemerintah Desa Tiudan merasa sangat terbantu dalam hal mengelola keuangan dan merencanakan program-program pembangunan dan pemberdayaan seperti apa, yang akan dilaksanakan di Desa Tiudan ini. Pendamping Dana Desa juga bertugas membantu dalam hal penyelesaian masalah jika terjadi masalah dalam hal pengelolaan Dana Desa, baik itu dari mulai penyaluran, pelaksanaan hingga sampai ditahap pelaporan keuangan Dana Desa. Dan kabar baiknya adalah terjadi “rolling” Pendamping Dana Desa yang dilakukan setiap tahunnya, yang menjadikan Pemerintah Desa akan memperoleh suasana dan inspirasi baru dalam pelaksanaan program Dana

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

Desa. Tentu saja hal tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Tiudan.

Pertumbuhan ekonomi di Desa Tiudan tidak terlepas dari aktifitas ekonomi masyarakat Desa Tiudan. Berikut ini adalah sumber penghasilan utama masyarakat Desa Tiudan.

Tabel 4.24
Sumber Penghasilan Utama Masyarakat Desa Tiudan
Tahun 2015- 2019

No	Sumber Penghasilan Utama	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	832	832	832	832	832
2	Pertambangan dan penggalian	72	72	72	72	72
3	Industri Pengolahan	912	912	912	912	912
4	Listrik, gas dan air	2	2	2	2	2
5	Konstruksi/ bangunan	122	122	122	122	122
6	Perdagangan, hotel & restoran	340	340	340	340	340
7	Angk. & komunikasi	67	67	67	67	67
8	Keuangan, persewaan, J. Prsh.	17	17	17	17	17
9	Jasa- jasa	96	96	96	96	96

Sumber: Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka 2015-2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sumber penghasilan utama masyarakat Desa Tiudan didominasi bidang industri pengolahan dengan jumlah 912 dan bidang pertanian dengan jumlah sebanyak 832. Berdasarkan data diatas dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi perubahan kuantitas dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi perubahan kuantitas selama 5 tahun terakhir, namun bisa dipastikan pembangunan dan pemberdayaan yang sudah

dilakukan dapat memperlancar kegiatan sosio ekonomi masyarakat Desa Tiudan.

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan membenarkan bahwa sumber penghasilan utama Desa Tiudan adalah industri pengolahan batu bata.

”Kan ada beberapa sub bidang pembangunan, diantaranya sub bidang pendidikan, kesehatan, tata ruang, jadi sebenarnya lebih utama di pendidikan dan kesehatan daripada infrastruktur. Sedangkan sub bidang pemberdayaan, diantaranya adalah sub bidang peningkatan kapasitas, pelatihan, sub bidang pertanian dan peternakan, sub bidang perikanan, disesuaikan dengan Desa masing- masing, kalau di Desa Tiudan sendiri perikanan tidak ada. Kalau di Tiudan UMKM, yaitu industri pengolahan batu bata
”⁴²

Beliau memaparkan bahwa di bidang pembangunan terdapat beberapa sub bidang pembangunan, diantaranya adalah pendidikan, kesehatan, tata ruang dan lain- lain, dan pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan ini jauh lebih utama daripada pembangunan infrastruktur. Sedangkan di bidang pemberdayaan, diantaranya adalah sub bidang peningkatan kapasitas, pelatihan dan lain- lain. Pelatihan yang di adakan oleh sebuah Desa tergantung pada potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut, sedangkan Pemerintah Desa Tiudan ini mengadakan pelatihan TTG (teknologi tepat guna) dan pencegahan hama tikus dikarenakan potensi yang ada di Desa Tiudan adalah di bidang pertanian dan peternakan, dan juga industri pengolahan batu bata.

⁴² Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

Masyarakat Desa Tiudan juga sudah mulai memasuki era modernisasi, ditandai dengan penggunaan mesin- mesin untuk menunjang kegiatan produksi batu bata dan pertanian. Dalam wawancara dengan Kepala Desa Tiudan Ibu P.R Kundari mengungkapkan bahwa:

“Kalau di Desa Tiudan yang banyak adalah batu bata dan pertanian. Untuk pengolahan batu bata itu, masyarakat kan sudah berpengalaman ya. Pengolahan batu bata masyarakat itu sudah menggunakan teknologi mesin untuk penggilingan tanahnya. Ada alatnya sendiri, sehingga bisa lebih mempercepat produksi. Para petani juga seperti itu, sudah menggunakan traktor.”⁴³

Masyarakat Desa Tiudan sudah jarang menggunakan teknik manual dalam memproduksi batu bata, meskipun proses pencetakan masih dilakukan secara manual, akan tetapi sebagian besar masyarakat Desa Tiudan sudah menggunakan mesin penggiling tanah sehingga bisa mempercepat proses produksi dan hasil tanah yang digiling mesin dapat menjadi lebih lembut dan mudah untuk dicetak kedalam cetakan. Dan para petani juga sudah jarang menggunakan kerbau dalam membajak sawah, sekarang sudah menggunakan mesin seperti traktor dan lain sebagainya untuk membantu proses pertanian.

Pembangunan sarana perdagangan juga sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memberikan sumbangan ekonomi berupa penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan. Pembangunan sarana perdagangan berguna untuk memperlancar arus keluar masuknya barang dan jasa serta melindungi kepentingan produsen

⁴³ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

dan konsumen sekaligus untuk menciptakan stabilitas ekonomi Desa. Demi menunjang kegiatan ekonomi masyarakat Desa Tiudan, terdapat beberapa sarana perdagangan yang terdapat di Desa Tiudan, diantaranya adalah pasar desa, kios, toko, pracangan, warung, rumah makan dan restoran. Berikut ini adalah data sarana perdagangan di Desa Tiudan dari Tahun 2015-2019.

Tabel 4.25
Sarana Perdagangan Desa Tiudan
Tahun 2015- 2019

No	Sarana Perdagangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pasar Desa	1	1	1	1	1
2	Kios & Toko	13	13	13	13	13
3	Pracangan	61	61	61	61	61
4	Warung & Rumah makan	16	16	16	16	16
5	Restoran	3	3	3	3	3

Sumber: Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka 2015-2019

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan kuantitas atas pasar desa dan lain sebagainya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Jumlah kios dan toko tetap 13 dari tahun 2015 hingga 2019, begitupun juga dengan yang lainnya.

Sementara itu, setelah implementasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan, maka sangat penting bagi kita untuk melihat sejauhmana pertumbuhan ekonomi yang sudah terjadi di Desa Tiudan. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Budi Utomo Selaku Kaur Kesejahteraan Desa Tiudan mengaku belum memiliki data pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Tiudan. Walaupun begitu,

kita dapat melihat pertumbuhannya dari sisi lain, yaitu dari kelancaran aktifitas ekonomi masyarakat.

“Pertumbuhannya untuk pendapatan perkapita kami tidak ada datanya. Tapi bisa kita lihat dari manfaat dengan adanya pembangunan Dana Desa ini, kalau dulu jalan yang rusak- rusak, bergelombang, berlubang sekarang sudah dipaving dan dirabat. Transportasi dan Aktivitas ekonomi juga semakin lancar, yang dulu tidak ada saluran drainase sering banjir, sekarang sudah ada saluran drainase, masyarakat sudah aman dari banjir. Kan seperti itu”⁴⁴

Jadi, menurut keterangan dari Bapak Budi Utomo, meskipun Desa tidak memiliki data secara pasti berapa besar pertumbuhan ekonomi di Desa Tiudan, akan tetapi kita bisa melihat dari segi lain, yaitu banyaknya pembangunan dan perbaikan infrastruktur Desa seperti rabat jalan, paving jalan dan pembangunan saluran drainase ini sangat membantu kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat Desa Tiudan. Dimana dahulu sebelum adanya Dana Desa, banyak jalan yang masih berlubang dan rusak yang membuat masyarakat kesulitan dalam beaktifitas. Logikanya, akses jalan Desa yang masih berlubang dan bergelombang dapat memperlambat kelancaran pergerakan transportasi yang secara langsung dapat mempengaruhi aktifitas ekonomi masyarakat Desa Tiudan. Jalan- jalan yang rusak, pada umumnya juga dapat mengakibatkan kecelakaan bagi pengendaranya. Dan setelah jalan- jalan tersebut di bangun dan diperbaiki, maka kelancaran transportasi pun meningkat, sehingga akan berefek secara langsung pada kelancaran aktifitas ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Tiudan dan masyarakat Desa lain pada umumnya.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Anung sebagai Pendamping Dana Desa Tiudan. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan mengaku belum memiliki data pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Tiudan. Walaupun begitu, kita dapat melihat pertumbuhannya dari sisi lain, yaitu dari kelancaran aktifitas ekonomi masyarakat.

”Kalau kita membicarakan secara perhitungan pasti itu agak sulit ya. Tapi bisa kita lihat transportasi yang lancar, itu kan lebih mempermudah, jalan yang sudah diperbaiki membuat jarak tempuh semakin dekat, kita bisa menghemat biaya bensin juga, yang seharusnya uang untuk membeli bensin bisa ditabung atau digunakan untuk kebutuhan lain. Lalu terbukanya akses komunikasi dengan Desa lain membuat kita lebih mudah untuk menjalankan aktivitas ekonomi seperti perdagangan dan lain-lain.”⁴⁵

Jadi, Bapak Anung juga menyampaikan sedikit sulit untuk menghitung berapa persen pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Desa Tiudan selama program Dana Desa ini berjalan. Tapi walaupun begitu, kita bisa melihat pertumbuhan ekonomi dari aktivitas ekonomi yang semakin lancar, seperti transportasi yang semakin lancar karena pembangunan infrastruktur yang sudah dilakukan. Lalu masyarakat juga dapat menghemat biaya bensin yang dikeluarkan saat jalan yang rusak sudah diperbaiki, dapat pula untuk memperlancar akses transportasi dan komunikasi dengan Desa lain. Karena berhasil tidaknya suatu pertumbuhan ekonomi, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah lancarnya aktifitas masyarakat disegala bidang seperti akses jalan, sarana

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

angkutan dan juga sarana komunikasi. Dengan adanya sarana angkutan dan komunikasi yang memadai, diharapkan akan dapat memperlancar proses pembangunan suatu Desa dan dapat menunjang kelancaran perekonomian yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁴⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Masngudin selaku Kepala Seksi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Gondang yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dari kelancaran aktifitas ekonomi melalui pembangunan yang sudah dilaksanakan.

“Kan ada juga pembangunan jalan paving dan rabat, itu untuk memperlancar transportasi, jika jalannya bagus, otomatis semuanya lancar, angkutannya lancar, jika angkutannya lancar maka penjualannya juga lancar tidak ada kendala”⁴⁷

Bapak Masngudin menyampaikan bahwa pembangunan jalan paving dan rabat dapat memperlancar transportasi, sehingga transportasi yang lancar ini dapat meningkatkan penjualan masyarakat Desa Tiudan.

Walaupun secara kuantitas, jumlah sarana perdagangan tidak bertambah, namun kita juga dapat melihat dari sisi penerimaan dan pengeluaran Desa Tiudan yang tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.26

⁴⁶ Kecamatan Gondang dalam Angka 2018

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Masngudin selaku Kepala Seksi Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Gondang pada tanggal 6 November 2019

**Penerimaan dan Pengeluaran Desa Tiudan
Tahun 2015-2019**

N o	Penerimaan/ pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
1	Penerimaan	325.030. 000	325.030. 000	1.540.057. 000	1.540.057. 000	1.683.488. 022
2	Pengeluaran	325.030. 000	325.030. 000	1.540.057. 000	1.540.057. 000	1.540.057. 000

Sumber: Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka 2015-2019

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa terjadi perbedaan penerimaan dan pengeluaran Desa yang kurang lebih dipengaruhi oleh adanya progam Dana Desa. Pada Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, jumlah penerimaan dan pengeluaran Desa Tiudan sama, yaitu sebesar Rp 325.030.000,00. Lalu terjadi peningkatan penerimaan dan pengeluaran pada tahun 2018, yaitu sebesar Rp 1.540.057.000,00. Kemudian pada tahun 2019 terjadi penerimaan yang lebih besar daripada pengeluaran, yaitu sebesar Rp 1.683.488.022,00 , dan pengeluaran yang lebih kecil daripada pengeluaran yaitu sebesar 1.540.057.000,00

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terjadi keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, lalu terjadi surplus pendapatan sebesar Rp 143.431.022,00 pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa percepatan pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan selama beberapa tahun belakangan telah menimbulkan efek yang positif bagi penerimaan pendapatan Desa. Apalagi nilai surplus pendapatan ini cukup besar jumlahnya, jika dana surplus ini dapat dikelola dengan baik oleh Pemerintah Desa, maka bukan tidak mungkin Desa

Tiudan akan memperoleh Dana surplus yang lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu Desa juga dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya melalui kelayakan tempat tinggal masyarakat Desa tersebut. Berikut ini adalah data bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal di Desa Tiudan dari tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 4.27
Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal
di Desa Tiudan Tahun 2015-2019

No	Tempat Tinggal	2015	2016	2017	2018	2019
1	Permanen	1.575	1.575	1.575	1.575	1.575
2	Bukan Permanen	330	330	330	330	330
3	Bangunan Bukan Tempat Tinggal	51	51	51	51	51

Sumber: Gondang dalam angka tahun 2015-2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh tempat tinggal yang terdapat di Desa Tiudan adalah sebanyak 1.956 bangunan. Bangunan tempat tinggal permanen mendominasi sebesar 1.575 atau sekitar 80,53% dari total bangunan tempat tinggal. Sementara jumlah bangunan bukan permanen berjumlah 330 bangunan atau sekitar 16,87%. Dan bangunan tempat tinggal hanya berjumlah 51 bangunan atau 2,6% dari total bangunan.

Menurut KPPIP (Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas) Setiap orang berhak untuk bertempat tinggal atau meng huni

rumah.⁴⁸ Setiap orang didunia ini pasti memiliki tempat tinggal atau asal usul darimana mereka berasal. Pada umumnya orang yang mempunyai tempat tinggal layak juga memiliki kehidupan yang layak. Setelah kita melihat jumlah bangunan tempat tinggal masyarakat Desa Tiudan, kita akan melihat tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Tiudan melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.28
Keluarga Sejahtera di Desa Tiudan
Tahun 2015-2019

No	Tingkat Kesejahteraan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Prasejahtera	625	625	625	625	625
2	Sejahtera 1	714	714	714	714	714
3	Sejahtera 1+	1.203	1.203	1.231	1.231	1.231

Sumber: Gondang dalam angka tahun 2015-2019

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa pada Tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁴⁹ Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keluarga sejahtera 1+ lebih banyak daripada keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera 1. Keluarga sejahtera 1+ mendominasi sebesar 1.203 atau 47,31% dari total keseluruhan. Selanjutnya keluarga sejahtera 1 yang

⁴⁸ KPPIP, Lembaran Negara Republik Indonesia: PP Republik Indonesia No 14 Tahun 2016 Pasal 28. diakses dari <https://kppip.go.id/download/peraturan/pp/178-Peraturan-Pemerintah-Nomor-14-Tahun-2016-tentang-Penyelenggaraan-Perumahan-dan-Kawasan-Pemukiman.pdf> pada tanggal 19 Agustus 2020 pada pukul 12.12 WIB

⁴⁹ UU No 52 Tahun 2009

berjumlah 714 atau 28,09% dan keluarga Prasejahtera sebesar 625 atau 24,59% dari total keseluruhan. Kabar baiknya adalah terjadi peningkatan keluarga sejahtera 1+ sebanyak 28 keluarga yang terjadi pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sampai 2019.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di bagi atas 5 tingkatan, yaitu

a. Keluarga Prasejahtera (KPS)

Keluarga Prasejahtera adalah keluarga yang tidak mampu memenuhi salah satu dari 6 indikator keluarga sejahtera atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*). Berikut ini adalah 6 indikator tahapan keluarga Sejahtera I:

- 1) Anggota keluarga makan 2 kali sehari.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah, bepergian dan lain- lain.
- 3) Rumah atau tempat tinggal memiliki atap, lantai dan dinding yang baik
- 4) Bila anggota keluarga sakit, dibawa ke sarana kesehatan
- 5) Pasangan usia subur pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi jika ingin berKB
- 6) Anak berumur 7 sampai 15 tahun dalam keluarga bersekolah

b. Keluarga Sejahtera I (KS I)

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator kebutuhan dasar, namun tidak mampu memenuhi salah satu dari 8 indikator keluarga sejahtera II, atau indikator “kebutuhan

psikologis” (*psicological needs*) keluarga. Berikut ini adalah 8 indikator Keluarga Sejahtera II (KS II):

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing- masing
- 2) Dalam waktu kurang dari seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur dan sejenisnya
- 3) Anggota keluarga memperoleh sedikitnya 1 stel pakaian baru dalam setahun
- 4) Luas lantai rumah sedikitnya 8m² untuk setiap penghuni rumah
- 5) Dalam 3 bulan terakhir, anggota keluarga sehat dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing- masing.
- 6) Salah satu atau lebih anggota keluarga ada yang bekerja
- 7) Anggota keluarga umur 10 sampai 60 tahun mampu baca tulis
- 8) Pasangan usia subur menggunakan alat atau obat kontrasepsi

c. Keluarga Sejahtera II (KS II)

Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator kebutuhan dasar, mampu memenuhi 8 indikator keluarga sejahtera II, namun tidak mampu memenuhi salah satu dari 5 indikator “kebutuhan pengembangan” (*development needs*) keluarga. Berikut ini adalah 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III):

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan tentang agama
- 2) Keluarga mulai menabung dalam bentuk uang atau barang

- 3) Mulai terbiasa untuk makan bersama, dan dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi
- 4) Anggota keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat disekitar tempat tinggal
- 5) Anggota keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, televisi atau internet.

d. Keluarga Sejahtera III (KS III)

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator kebutuhan dasar, mampu memenuhi 8 indikator keluarga sejahtera II, mampu memenuhi dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), namun tidak mampu memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga. Berikut ini adalah 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus:

- 1) Anggota keluarga memberikan sumbangan materiil atau mengikuti kegiatan sosial secara teratur
- 2) Anggota keluarga ada yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/ institusi masyarakat atau yayasan.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator kebutuhan dasar, mampu memenuhi 8 indikator keluarga sejahtera II, mampu memenuhi 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), dan mampu memenuhi 2 indikator keluarga

Sejahtera III Plus atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.⁵⁰

Dari tabel- tabel diatas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan sejak sebelum dan sesudah adanya progam Dana Desa, terbukti dari perbaikan dan pembangunan infrastuktur, progam- progam pemberdayaan yang dilaksanakan, tingkat keluarga sejahtera 1+ yang naik sebesar 28 keluarga, kemudian dengan adanya surplus pendapatan Desa Tiudan yang naik daripada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 143.431.022,00.

Dalam hal ini peran Dana Desa dirasa sangat membantu dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tiudan, dengan adanya Dana Desa Pemerintah Desa dapat menjalankan program- program yang telah disepakati bersama dalam Musrenbangdes antara Pemerintah Desa, masyarakat dan lembaga- lembaga yang ada di Desa Tiudan. Pembangunan dapat berjalan dengan lancar tanpa harus bingung memperoleh dana darimana. Pemerintah Desa mengalokasikan dana tersebut untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur Desa seperti jalan, saluran drainase dan pembangunan gedung serbaguna. Beberapa jalan desa yang tadinya sempit, berbatu dan bergelombang, kini dapat diperbaiki menjadi jalan rabat dan paving, sehingga kini tingkat kecelakaan akibat jalan yang rusakpun dapat dikurangi.

⁵⁰ BKKBN, *Pemutakhiran Data Keluarga: Batasan dan Pengertian MDK*, diakses dari <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk.BatasanMDK.aspx>, pada tanggal 17 Agustus 2020 pada pukul 10.10 WIB

Desa Tiudan berfungsi sebagai subjek pengelolaan Dana Desa, dan juga sebagai objek penerima manfaat program ini. Dalam hal ini, pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tiudan setelah adanya Dana Desa dapat dikatakan berhasil dalam hal pembangunan infrastruktur yang bertujuan mencapai kemandirian desa.

Disaat program pembangunan dan pemberdayaan di Desa Tiudan mulai dilaksanakan. Perubahan-perubahanpun mulai terlihat dalam berbagai lini. Dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan, Pemerintah Desa Tiudan menyesuaikan dengan apa yang menjadi keinginan masyarakat, dan yang menjadi prioritas kebutuhan bagi masyarakat Desa Desa Tiudan. Dalam hal ini pihak Pemerintah Desa Tiudan melibatkan masyarakat dalam proses musyawarah penyusunan program pembangunan dan pemberdayaan yang akan dilaksanakan melalui Musrenbangdes.

Dengan adanya program Dana Desa yang digulirkan oleh pemerintah pusat kepada Desa Tiudan ini, dana tersebut sangat mendukung program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dimana desa dapat menjalankan fungsinya sebagai ujung tombak pembangunan demi terwujudnya kemandirian desa, meningkatkan pemerataan kesejahteraan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Seyogyanya keberadaan program Dana Desa ini dapat menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat sekaligus menjalankan tugas sesuai

dengan Undang- Undang Negara Republik Indonesia dan bukan hanya sekedar pelengkap atau pemenuhan kewajiban saja. Semua itu dilakukan demi terciptanya masyarakat yang maju dan mandiri sesuai dengan harapan pendamping Dana Desa Tiudan, yaitu Bapak Anung.

”Harapannya, Desa menjadi Desa sosial mandiri, maju dan mandiri, pasar desanya ada, akses puskesmas dekat, APBDesa. Bisa memenuhi kebutuhannya sendiri setelah tidak ada Dana Desa. Karena memang tujuan utama dari Dana Desa kan mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.”⁵¹

Jadi, dengan adanya progam Dana Desa ini, Bapak Anung berharap Desa Tiudan dapat menjadi Desa yang maju dan mandiri, karena sudah memiliki fasilitas yang lengkap seperti Pasar Desa, Puskesmas, dan juga sudah memiliki dana pembangunan sebagai modal pembangunan. Jika Desa Tiudan menjadi desa yang maju dan mandiri, maka Desa Tiudan akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, bahkan setelah tidak ada progam Dana Desa lagi. Dengan demikian, maka tujuan dari adanya Dana Desa akan tercapai yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mengentaskan kemiskinan.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019